

Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa FISIE USN Kolaka melalui Pelatihan Jurnalistik

Muhammad Hidayat Djabbari¹, Dewi Sulfa Saguni², Sriayu Pracita³,
Hanif Kurniadi⁴, Widyawati Widyawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dewi Sulfa Saguni

dewisulfa25@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita mahasiswa FISIE USN Kolaka melalui pelatihan jurnalistik. Permasalahan yang dihadapi peserta adalah masih terbatasnya pemahaman mengenai teknik dasar penulisan berita, penyusunan unsur 5W+1H, penulisan lead, struktur berita, dan penggunaan bahasa jurnalistik. Metode kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penulisan berita, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Sebanyak 86,7% peserta mampu menjelaskan unsur 5W+1H, 83,3% mampu membedakan berita dan opini, 80% mampu mengidentifikasi struktur berita, serta 76,7% mampu menghasilkan berita sederhana yang layak dipublikasikan. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun berita secara faktual, sistematis, dan informatif. Dengan demikian, pelatihan jurnalistik penting dilakukan sebagai upaya penguatan literasi media dan peningkatan kapasitas mahasiswa dalam publikasi kampus.

Kata Kunci: *Pelatihan Jurnalistik, Menulis Berita, Mahasiswa, Literasi Media*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Saat ini, berita tidak hanya dihasilkan oleh media massa profesional, tetapi juga oleh masyarakat, termasuk mahasiswa, melalui media sosial, website kampus, media komunitas, dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memiliki kemampuan mengolah dan menyampaikan informasi secara benar, faktual, serta bertanggung jawab.

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi dan menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi lingkungan kampus maupun masyarakat. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi (FISIE) Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka, keterampilan jurnalistik menjadi penting karena mahasiswa dapat berperan sebagai agen informasi, baik dalam kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, maupun publikasi kegiatan fakultas. Keterampilan tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan menulis berita yang memenuhi unsur kelengkapan informasi, akurasi, keberimbangan, dan kejelasan bahasa.

Secara ideal, mahasiswa perlu memahami dasar-dasar jurnalistik sebelum menghasilkan karya berita. Penulisan berita tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang nilai berita, teknik pengumpulan data, wawancara, verifikasi informasi, struktur piramida terbalik, penulisan teras berita, serta unsur 5W+1H. Wismanto et al. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan jurnalistik memiliki hubungan dengan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita. Komponen pengetahuan jurnalistik seperti aktualitas, ketokohan, kedekatan, konflik, dan human interest berkontribusi dalam membantu mahasiswa menulis berita secara lebih baik.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan menulis berita yang memadai. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan sudut pandang berita, menyusun lead, memilih informasi penting, menggunakan bahasa jurnalistik, dan menuliskan kutipan narasumber secara tepat. Beberapa kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita. Pelatihan jurnalistik berbasis praktik dapat memberikan pemahaman tentang dasar-dasar jurnalistik, teknik penulisan berita sesuai kaidah 5W+1H, diskusi interaktif, serta latihan menyusun berita secara langsung (Octariadi et al., 2026). Kegiatan serupa pada mahasiswa organisasi kemahasiswaan juga bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam penulisan berita serta pemanfaatan media massa dan media sosial sebagai sarana publikasi organisasi (Roem et al., 2024). Kondisi serupa juga ditemukan dalam kegiatan pelatihan jurnalistik mahasiswa lain, yaitu mahasiswa menghadapi kendala dalam memahami alur liputan, teknik wawancara, istilah jurnalistik, serta penyusunan berita yang akurat (Puri et al., 2025; Rahmah et al., 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita perlu dikembangkan melalui pelatihan yang terarah dan berbasis praktik. Pelatihan jurnalistik tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membiasakan peserta untuk melakukan proses jurnalistik secara langsung, mulai dari mencari informasi, melakukan wawancara, menyusun berita, hingga mengevaluasi hasil tulisan. Penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan penulisan berita dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang jurnalistik, terutama ketika dilakukan melalui pelatihan interaktif, demonstrasi, diskusi, dan latihan praktis (Fatimah & Nurhadi, 2025).

Selain meningkatkan keterampilan teknis menulis, pelatihan jurnalistik juga berperan dalam memperkuat literasi media mahasiswa. UNESCO menekankan bahwa literasi media dan informasi penting dalam praktik jurnalistik karena membantu jurnalis, pendidik jurnalistik, dan masyarakat memahami informasi secara kritis serta menggunakan media secara bertanggung jawab. Panduan UNESCO tentang *Media and Information Literacy in Journalism* juga menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendidikan dan praktik jurnalistik dalam penguatan literasi media (UNESCO, 2019).

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada sasaran kegiatan, yaitu mahasiswa FISIE USN Kolaka, serta fokus pelatihan yang diarahkan pada peningkatan keterampilan praktis menulis berita berbasis kebutuhan publikasi kampus. Kegiatan ini tidak hanya memberikan materi konseptual, tetapi juga menekankan praktik langsung penyusunan berita, evaluasi tulisan, dan penguatan literasi media mahasiswa.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai teknik dasar penulisan berita, penentuan sudut pandang berita, penyusunan lead, penggalan data, penulisan kutipan narasumber, dan penggunaan bahasa jurnalistik. Oleh karena itu, pelatihan jurnalistik diperlukan

sebagai upaya peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan karya berita yang informatif, akurat, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa FISIE USN Kolaka melalui Pelatihan Jurnalistik penting dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dasar jurnalistik, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita, serta mendorong mahasiswa menghasilkan karya jurnalistik yang faktual, sistematis, informatif, dan sesuai dengan etika jurnalistik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga pada pembentukan mahasiswa yang kritis, literat media, dan aktif dalam menyebarkan informasi positif bagi kampus dan masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi pada mahasiswa FISIE USN Kolaka, permasalahan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya keterampilan mahasiswa dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik. Sebagian mahasiswa belum memahami secara optimal teknik dasar penulisan berita, seperti menentukan nilai berita, menyusun unsur 5W+1H, membuat teras berita, mengembangkan isi berita, serta menggunakan bahasa jurnalistik yang singkat, jelas, dan informatif.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pengalaman mahasiswa dalam melakukan proses peliputan. Mahasiswa masih membutuhkan pendampingan dalam menggali informasi, melakukan wawancara, memilih narasumber, mencatat data penting, serta menulis kutipan narasumber secara tepat. Kondisi ini menyebabkan berita yang dihasilkan cenderung belum lengkap, kurang sistematis, dan belum memenuhi standar penulisan jurnalistik.

Selain itu, mahasiswa FISIE USN Kolaka belum sepenuhnya memanfaatkan media kampus, media sosial, maupun platform digital sebagai ruang publikasi karya jurnalistik. Padahal, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi produsen informasi yang mampu mendokumentasikan kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, dan isu-isu sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Dengan demikian, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah perlunya peningkatan keterampilan menulis berita mahasiswa FISIE USN Kolaka melalui pelatihan jurnalistik. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghasilkan berita yang faktual, akurat, sistematis, dan layak dipublikasikan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yaitu mengamati kemampuan awal mahasiswa dalam memahami dasar-dasar jurnalistik dan penulisan berita. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa, khususnya dalam menyusun berita berdasarkan unsur 5W+1H, membuat teras berita, dan menggunakan bahasa jurnalistik.

Tahap kedua adalah penyampaian materi pelatihan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jurnalistik, nilai berita, teknik peliputan, teknik wawancara, struktur berita, unsur 5W+1H, penulisan lead, penggunaan bahasa jurnalistik, serta etika jurnalistik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat memahami konsep dasar penulisan berita dan mengaitkannya dengan kebutuhan publikasi kampus.

Tahap ketiga adalah praktik penulisan berita. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk menyusun berita berdasarkan tema atau peristiwa yang relevan dengan lingkungan

kampus. Peserta melakukan simulasi penggalian data, penyusunan kerangka berita, penulisan lead, pengembangan isi berita, serta penyusunan kutipan narasumber. Praktik ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik penulisan berita secara langsung.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Hasil tulisan peserta ditelaah berdasarkan beberapa indikator, yaitu kelengkapan unsur 5W+1H, ketepatan struktur berita, kejelasan lead, penggunaan bahasa jurnalistik, akurasi informasi, dan kerapian penyajian berita. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pemberian masukan terhadap berita yang telah ditulis peserta. Dengan cara ini, peserta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan tulisan mereka serta memperbaikinya sesuai kaidah jurnalistik.

Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai dasar-dasar jurnalistik dan kemampuan peserta dalam menghasilkan berita sederhana yang sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari partisipasi aktif peserta selama pelatihan, kemampuan menyusun berita secara sistematis, serta meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam memproduksi karya jurnalistik untuk kebutuhan publikasi kampus.

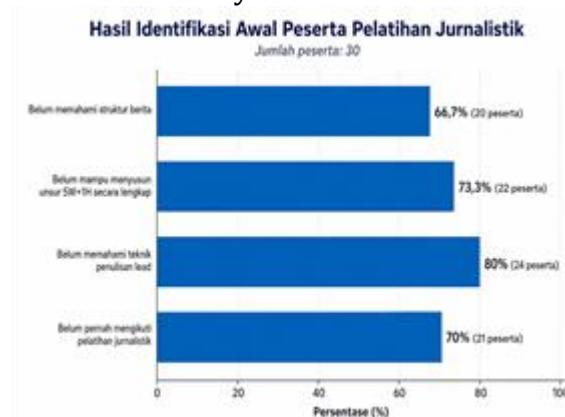
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa FISIE USN Kolaka dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi pelatihan, praktik penulisan berita, serta pendampingan dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut dirancang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik.

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan dasar mahasiswa dalam memahami jurnalistik dan penulisan berita. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh teknik penulisan berita. Peserta umumnya telah terbiasa memperoleh informasi melalui media sosial, tetapi belum terbiasa mengolah informasi menjadi berita yang memenuhi kaidah jurnalistik.

Data awal menunjukkan bahwa dari 30 peserta pelatihan, sebanyak 20 peserta atau 66,7% belum memahami struktur berita, 22 peserta atau 73,3% belum mampu menyusun unsur 5W+1H secara lengkap, dan 24 peserta atau 80% belum memahami teknik penulisan lead berita. Selain itu, 21 peserta atau 70% menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan jurnalistik sebelumnya.



Gambar 1. Kondisi Awal Peserta Pelatihan

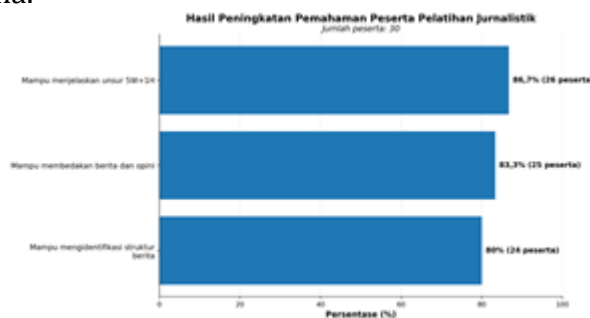
Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik memang dibutuhkan oleh mahasiswa FISIE USN Kolaka. Permasalahan utama peserta bukan hanya pada aspek kemampuan menulis, tetapi juga pada pemahaman terhadap proses jurnalistik, mulai dari menggali informasi, memilih fakta penting, hingga menyusun berita secara sistematis.

2. Penyampaian Materi Pelatihan

Tahap kedua adalah penyampaian materi jurnalistik. Materi yang diberikan meliputi pengertian jurnalistik, nilai berita, teknik peliputan, teknik wawancara, unsur 5W+1H, struktur piramida terbalik, penulisan lead, bahasa jurnalistik, dan etika jurnalistik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan contoh analisis berita.

Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pengalaman mereka ketika menulis informasi kegiatan kampus. Peserta juga mulai memahami bahwa berita berbeda dengan opini, laporan kegiatan, atau unggahan media sosial biasa. Berita harus memuat fakta, memiliki nilai berita, serta disusun dengan bahasa yang singkat, jelas, dan informatif.

Data kegiatan menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi, sebanyak 26 peserta atau 86,7% mampu menjelaskan kembali unsur 5W+1H, 25 peserta atau 83,3% mampu membedakan berita dan opini, serta 24 peserta atau 80% mampu mengidentifikasi struktur berita sederhana.



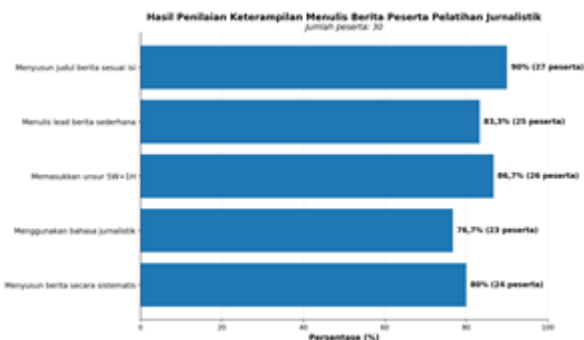
Gambar 2. Hasil Pemahaman Peserta Setelah Penyampaian Materi

Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi memberikan dampak positif terhadap pemahaman awal peserta. Materi yang dikaitkan dengan contoh berita nyata lebih mudah dipahami karena peserta dapat melihat langsung penerapan konsep jurnalistik dalam teks berita.

3. Praktik Penulisan Berita

Tahap ketiga adalah praktik penulisan berita. Peserta diminta menyusun berita sederhana berdasarkan tema yang berkaitan dengan kegiatan kampus atau isu di lingkungan mahasiswa. Dalam praktik ini, peserta diarahkan untuk menentukan judul, menyusun lead, memasukkan unsur 5W+1H, menulis isi berita, dan menggunakan kutipan narasumber.

Hasil praktik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menulis berita. Dari 30 peserta, sebanyak 27 peserta atau 90% mampu menyusun judul berita yang sesuai dengan isi tulisan, 25 peserta atau 83,3% mampu menulis lead sederhana, 26 peserta atau 86,7% mampu memasukkan unsur 5W+1H, dan 23 peserta atau 76,7% mampu menggunakan bahasa jurnalistik secara cukup baik.



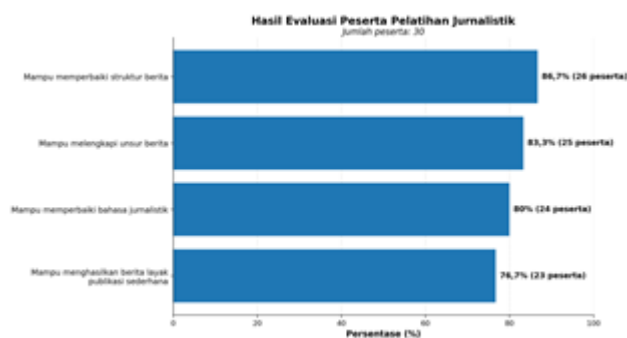
Tabel 3. Hasil Praktik Penulisan Berita Peserta

Berdasarkan hasil tersebut, praktik langsung menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan teknik penulisan berita secara langsung. Meskipun demikian, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menulis lead yang menarik dan memilih informasi paling penting untuk ditempatkan pada paragraf awal.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi hasil tulisan peserta. Evaluasi dilakukan dengan menelaah berita yang telah ditulis peserta berdasarkan kelengkapan unsur berita, ketepatan struktur, kejelasan lead, penggunaan bahasa jurnalistik, akurasi informasi, dan kerapian penulisan. Peserta diberikan masukan secara langsung agar mengetahui kekuatan dan kelemahan tulisannya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 26 peserta atau 86,7% mampu memperbaiki struktur berita setelah mendapat masukan, 25 peserta atau 83,3% mampu melengkapi unsur berita yang sebelumnya belum lengkap, dan 24 peserta atau 80% mampu memperbaiki penggunaan bahasa jurnalistik.



Gambar 4. Hasil Evaluasi dan Perbaikan Tulisan Peserta

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan jurnalistik ini memberikan hasil positif terhadap peningkatan keterampilan menulis berita mahasiswa FISIE USN Kolaka. Peningkatan terlihat dari kemampuan peserta memahami unsur berita, menyusun struktur berita, menulis lead, dan memperbaiki tulisan berdasarkan hasil evaluasi. Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memproduksi informasi yang dapat dipublikasikan melalui media kampus maupun media digital.

Pembahasan dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Peserta lebih mudah memahami penulisan berita ketika diberi kesempatan untuk menulis, mendiskusikan

hasil tulisannya, dan menerima umpan balik langsung. Dengan demikian, pelatihan jurnalistik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis mahasiswa dalam menghasilkan berita yang faktual, sistematis, dan komunikatif.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Namun, keterbatasan kegiatan ini adalah waktu pelatihan yang relatif singkat sehingga belum semua peserta mampu menghasilkan berita dengan kualitas yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan penulisan berita, pembentukan komunitas jurnalistik mahasiswa, dan publikasi karya peserta perlu dilakukan agar keterampilan yang diperoleh dapat berkembang secara berkelanjutan.

Simpulan

Kegiatan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa FISIE USN Kolaka telah terlaksana melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penulisan berita, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami unsur 5W+1H, menyusun lead, menggunakan struktur berita, menerapkan bahasa jurnalistik, dan memperbaiki tulisan berdasarkan hasil evaluasi.

Pelatihan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghasilkan karya jurnalistik yang faktual, sistematis, informatif, dan layak dipublikasikan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi media dan kemampuan publikasi mahasiswa FISIE USN Kolaka. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui pendampingan penulisan berita, pembentukan komunitas jurnalistik mahasiswa, serta publikasi karya peserta pada media kampus atau media digital.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat FISIE USN Kolaka yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan dan penulisan artikel ini. Terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan para Koordinator Program Studi yang telah memberikan supportnya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Referensi

- Fatimah, D., & Nurhadi, Z. F. (2025). Peningkatan literasi jurnalistik melalui pelatihan penulisan berita. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 427–436. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3140>
- Octariadi, B. C., Sucipto, & Putri, A. A. (2026). Pelatihan jurnalistika meningkatkan mahasiswa dalam media massa, media sosial bagi organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 866–881. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v10i1.10664>
- Puri, D. R., Pinem, Y. D. V. B., Canda, E., Indhira, I., Siagian, S. F., & Anggreini, H. (2025). Peningkatan literasi media melalui pelatihan jurnalistik lapangan bagi mahasiswa di Harian Waspada. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37422–37430. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34495>
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan literasi jurnalistik melalui pelatihan penulisan berita pada siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMA

- Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku*, 6(1), 273–282.
<https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- Roem, E. R., Dewi, R. S., Lestari, Y., Andalas, U., Massa, M., & Berita, P. R. (2024). Pelatihan jurnalistik untuk mengasah kemampuan menulis rilis berita pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi se-Sumatera Barat. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 65–74. <https://doi.org/10.25008/aa9tcb14>
- UNESCO. (2019). *Media and information literacy in journalism: A handbook for journalists and journalism educators*. Baktria Press.
- Wismanto, A., Asropah, & Arifin, Z. (2023). The contribution of journalistic knowledge to students' skills in writing news: A study of correlational analysis. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 774–785.
<https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8769>